

**“PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, PROFITABILITAS  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*  
*REPORT* PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR PADA BEI”**

**A R T I K E L I L M I A H**



Oleh :

**Jenny Trisnawati Woworuntu**

**2013310620**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

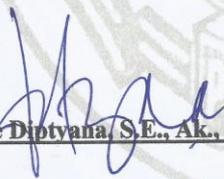
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

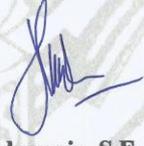
Nama : Jenny Trisnawati Woworuntu  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 7 Agustus 1995  
N.I.M : 2013310620  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi,  
Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap  
Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan  
Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

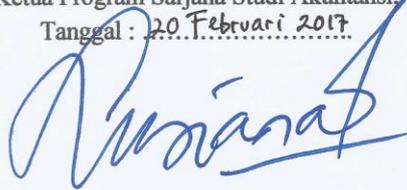
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 14 Februari 2017

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 14 Februari 2017

  
(Pepie Dityana, S.E., Ak., M.Si.)

  
(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,  
Tanggal : 20 Februari 2017

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

# **PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BEI**

**JENNY TRISNAWATI WOWORUNTU**

STIE Perbanas Surabaya

2013310620@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The world of business and investing in this era no longer view the annual report as the main reference in assessing a company. Sustainability Report is now also being a key highlight because the processing of business activities are not only based on economic aspects but also social aspects. Along with the development of CSR, businesses are now starting to realize that the disclosure not only rests on a single bottom line (financial condition) but also rests on the triple bottom line (social, environmental and economic). The purpose of this study was to determine the effect of the Audit Committee, the Board of Directors and financial performance (profitability, liquidity) on the disclosure of the Sustainability Report the mining sector company's and also to find empirical evidence that would provide better results in developing previous research. The method used in this research is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The data used in this research are secondary data from the Annual Report and Sustainability Report mining companies, which are accessible through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's website. Results from this study showed that the Audit Committee and the Board of Directors affect the disclosure Sustainability Report, while for Profitability and Liquidity does not affect the disclosure Sustainability Report.*

**Key Word :** *Sustainability Report, Audit Committee, The Board of Directors, Profitability, Liquidity*

## **PENDAHULUAN**

Dunia bisnis dan investasi pada era ini tidak lagi memandang *annual report* sebagai acuan utama dalam menilai suatu perusahaan. *Sustainability Report* saat ini juga turut menjadi sorotan penting karena pada era ini tujuan perusahaan tidak hanya pada pencapaian profit semaksimal mungkin namun juga bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai konsumen mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Kegiatan pengolahan usaha tidak hanya didasari aspek ekonomi melainkan juga aspek sosial. Seiring dengan perkembangan CSR, dunia usaha kini mulai menyadari bahwa pengungkapan laporan

tidak hanya berpijak pada *single bottom line* (kondisi keuangan perusahaan) tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* (sosial, lingkungan dan perekonomian).

Publikasi *Sustainability Report* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini telah menjadi suatu keharusan dan sangat penting peranannya dalam upaya menjaga reputasi yang baik dimata investor maupun di lingkungan masyarakat, dikarenakan banyak terjadinya serangkaian peristiwa pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, yang mana hal tersebut menjadi sorotan tajam terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengolahan sumber daya alam. Seperti yang terjadi di

Samarinda, Kalimantan Timur. Melubernya limbah tambang milik perusahaan Bakrie Group, PT Kaltim Prima Coal (KPC) ke sungai Sangatta membuat sejumlah warga kecamatan Sangatta, kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur resah. Pasalnya limbah yang hanyut mengandung bahan yang tak bersahabat dengan tubuh (Awaludding Jalil/Sindonews, 2015).

Banyak peristiwa pencemaran lingkungan lainnya yang terjadi sejak dulu dikarenakan aktivitas operasi suatu perusahaan dan dari tragedi-tragedi perusakan lingkungan oleh kegiatan usaha tersebut menciptakan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dari dampak kerusakan yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Melihat hal tersebut pemerintah mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT), bahwa perusahaan yang sifatnya *go public* diwajibkan untuk membuat *Sustainability Report*, hal tersebut dimuat dalam pasal 66 ayat 2 Undang-undang No. 40 tahun 2007.

*Sustainability Report* (SR) sendiri disusun berdasarkan pedoman standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mana telah dikembangkan semenjak tahun 1990 dan penyajiannya terpisah dengan *Annual Report*, maupun terintegrasi menjadi satu dalam *Annual Report*. Meningkatnya isu-isu peningkatan *Sustainability Report* seiring dengan meningkatnya isu-isu terkait dengan kerusakan alam akibat aktivitas usaha perusahaan dengan demikian semakin banyak pula perusahaan yang mulai menerbitkan *Sustainability Report* demi menjaga citra perusahaan dalam paradigma masyarakat. Penyampaian informasi CSR melalui *Sustainability Report* merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengukur dan menilai kinerjanya berdasarkan harapan dan prasyarat yang ada dalam masyarakat (CSR Quest, dalam Dilling, 2010).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ria Aniktia dan Muhammad Khamid (2015) yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja

Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*", membuktikan bahwa Komite Audit, *Governance Committee* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

berdasarkan penelitian terdahulu, dapat kita lihat bahwa penelitian terhadap *Sustainability Report* sangatlah luas cakupannya dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga diharapkan penelitian ini akan menghasilkan sebuah bukti yang lebih sesuai dan mendukung atau pun memberikan kejelasan lebih terkait penelitian-penelitian yang sebelumnya.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling 1976, dijelaskan bahwa *Agency Theory* ini menjelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak yang biasa disebut dengan prinsipal (*principal*) yaitu pihak yang menyewa pihak lain yang disebut yang disebut dengan agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Dalam hal ini pihak prinsipal akan mendelegasikan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal akan memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya.

Teori agensi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel Komite Audit dan Dewan Direksi yang di uji pengaruhnya terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Dewan Direksi merupakan posisi penting dalam perusahaan

yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan demi kepentingan perusahaan. Tanggung jawab Komite Audit dan Dewan Direksi tersebut sangat sejalan dengan teori agensi secara definitif.

### ***Signaling Theory***

Menurut Wolk, et al. (2001) bahwa teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Teori ini sangat berhubungan erat dengan kinerja keuangan yang diuji pengaruhnya terhadap *Sustainability Report* dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari teori sinyal yang mana berkemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan.

Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

Teori ini berhubungan sangat erat dengan tujuan dari *Sustainability Report*, yang mana laporan yang dipublikasikan tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*Sustainable Performance*), selain itu juga *Sustainability Report* merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi secara definitifnya, yang mana dijelaskan dalam teori tersebut bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

### ***Sustainability Report***

*Sustainability Report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*Sustainable Performance*). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK). *Sustainability Reports* perusahaan membutuhkan pedoman pelaporan berkelanjutan yang diterima secara nasional. Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*).

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting*

*Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines*

### **Komite Audit**

Menurut Hiro Tugiman (1995, 8), pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut: “Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu Auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.”

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengemukakan bahwa Komite Audit mempunyai tujuan membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

### **Dewan Direksi**

Direksi dalam Perseroan Terbatas adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

Tanggung jawab Direksi melekat penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan, apabila anggota Direksi yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal eksternal. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa

pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancarnya.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki kondisi Likuiditas yang sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Kondisi Likuiditas perusahaan yang menggambarkan apakah perusahaan telah dianggap likuid dalam mengelolah kewajibannya ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh: Membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dsb.

### **Pengaruh Komite Audit dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Seberapa sering Komite Audit mengadakan rapat akan mampu memproyeksikan kinerja dari Komite Audit. Semakin sering Komite Audit menyelenggarakan rapat maka koordinasi anggota Komite Audit akan menjadi lebih baik, sehingga Komite Audit mampu menjalankan tanggungjawab pengawasan terhadap manajemen secara lebih efektif serta diharapkan mampu mendukung peningkatan pengungkapan sukarela terkait informasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan.

Publikasi *Sustainability Report* secara sukarela merupakan salah satu upaya untuk mendukung implementasi *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governace* adalah sistem yang diperuntukan demi meningkatkan nilai serta keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemegang kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Hubungan Dewan Direksi dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Realisasi strategi Dewan Komisaris yang jelas terkait pertanggungjawaban korporasi dapat dipublikasikan dalam *Sustainability Report*. *Sustainability Report* dapat menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu Dewan Direksi adalah salah satu bagian dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* sehingga Dewan Direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu akuntabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Pengaruh Profitabilitas dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan nilai investor perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator tata kelola manajemen perusahaan yang baik, maka dari itu manajemen akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih banyak saat terjadi peningkatan Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan faktor yang memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial secara meluas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung mempengaruhi pengungkapan

informasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

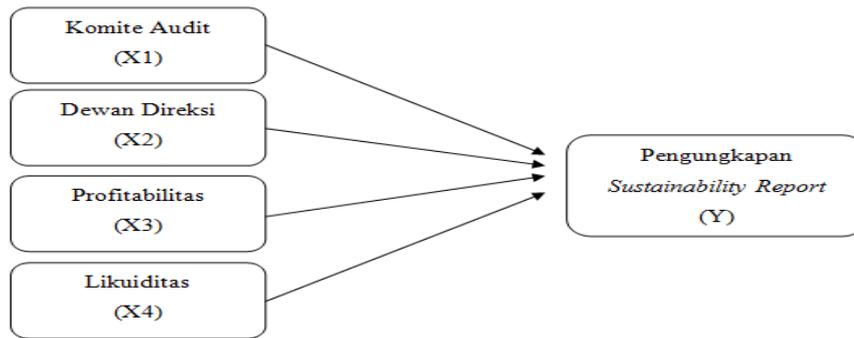
### **Hubungan Likuiditas dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur. Tingkat Likuiditas yang tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelolah bisnis nya, sehingga dapat menurunkan tingkat resiko. Selain itu tingkatan Likuiditas yang tinggi dianggap sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo, hal tersebut akan menciptakan image baik perusahaan dimata pemegang saham.

Perusahaan menambah citra baik serta kepercayaan investor maupun masyarakat dengan mempublikasikan informasi tambahan yang menyajikan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Publikasi *Sustainability Report* adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk semakin menunjukan keseriusan perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan uji hipotesis. Yang mana riset pengujian hipotesisnya menggunakan riset kausal yang merupakan penekanan terhadap sebab akibat, untuk mengetahui pengaruhnya independen variabel terhadap dependen variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki dimensi waktu riset berdasarkan Pooled Data yang mana menggunakan pendekatan snapshot atau observasi yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang tersedia selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Kedalaman riset dalam penelitian ini dirasa kurang mendalam, namun penelitian ini memiliki tingkat generalisasi yang tinggi karena menggunakan studi statistik dalam pengujian nya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tidak langsung dengan menggunakan arsip perusahaan yang disediakan dalam Indonesian Stock Exchange (IDX), dan dengan mudah dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Lingkungan riset dalam penelitian ini merupakan lingkungan artifisial dimana unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik

### **Batasan penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebatas penelitian terhadap perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 hingga 2015, penelitian ini akan menguji pengaruh atas Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan Sustainability Report. pada penentuan variabel bebas penelitian maka diputuskan adalah Komite Audit (X1) dan Dewan Direksi (X2), dan untuk kinerja keuangan perusahaan maka indikator yang digunakan adalah Profitabilitas (X3) dan Likuiditas (X4).

### **Identifikasi variabel**

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kedua variabel tersebut adalah:

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang besar kecilnya ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengungkapan *Sustainability Report*

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

X1 : Komite Audit

X2 : Dewan Direksi

X3 : Profitabilitas

X4 : Likuiditas

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

### Sustainability Report (Y)

Besaran variabel tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini akan di tentukan dengan menggunakan metode analisis konten dengan menggunakan *checklist indeks* GRI G4. Dalam klasifikasi nya menggunakan variabel *dummy* yang totalnya akan dibagi dengan jumlah keseluruhan indeks pada GRI G4. Alasan mengapa menggunakan pengukuran tersebut dikarenakan pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam *GRI-G4 Guidelines*.

### Komite Audit (X1)

Semakin sering anggota Komite Audit mengadakan rapat maka koordinasi pengawasan audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap pihak manajemen dengan lebih efektif dan sehingga dapat mendukung peningkatan pengungkapan *Sustainability Report*. Komite Audit dalam penelitian ini di proksikan dengan melalui jumlah rapat yang diadakan dalam satu periode. Jumlah rapat antara anggota Komite Audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota Komite Audit untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

### Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan salah satu komponen dalam wujud *Good Corporate Governance*, sehingga pihak dewan direksi perlu mempublikasikan informasi terkait pertanggungjawaban *social* sesuai dengan prinsip pada *Good Corporate Governance* yaitu akuntabilitas. Dalam penelitian ini pengukuran Dewan Direksi diproksikan melalui jumlah rapat yang diadakan dalam satu periode. Rapat antara anggota Dewan Direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi antara anggota Dewan Direksi untuk mewujudkan tata kelola

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk kemampuan yang telah dicapai oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Dasar penilaian Profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan melalui perhitungan *Return Of Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Pengertian lainnya menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini Likuiditas diproksikan melalui perhitungan *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang telah digeneralisasi dan terdiri dari objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian dan untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan yaitu 2010 hingga 2015, serta di fokuskan pada sektor pertambangan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau dengan kata lain sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga

dapat mewakili populasinya. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. (2) Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* baik yang terpisah maupun terintegrasi dalam *Annual Report* periode 2010-2015. (3) Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. (4) Perusahaan yang menampilkan data untuk analisis Komite Audit, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan. (5) Perusahaan yang sumber datanya dapat diakses melalui *Website* Perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling* yang mana merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dikehendaki dalam penelitian ini.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran maupun definisi secara menyeluruh atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software pembantu, SPSS 23.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk melihat apakah nilai residual yang terdistribusi adalah normal atau tidak. Dikarenakan model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang telah terdistribusi secara normal, jadi uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan nilai residualnya.

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka menunjukkan distribusi data normal, dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam satu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen maka variabel independen akan terganggu. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013:139).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara uji glejser, dimana pengujian ini dilakukan dengan cara meregres

nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk analisis statistiknya berdasarkan probabilitas signifikasinya, apabila nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas begitupun sebaliknya.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan media bantu yaitu SPSS. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif dan sebagai prediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan ataupun penurunan. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Sustainability Report
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Komite Audit
$X_2$	: Dewan Direksi
$X_3$	: Profitabilitas
$X_4$	: Likuiditas
e	: Variabel Pengganggu

terkait dengan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengujian statistik yang dilakukan meliputi :

### **Uji Statistik F**

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika di tinjau dari hasil statistik, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dianggap fit atau mampu untuk memprediksi variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Hasil dari pengukuran ini akan memberikan gambaran variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinan yang mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen.

### **Uji statistik t**

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif variabel *Sustainability Report* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0,2303 dan untuk nilai standar deviasi nya adalah 0,13270. Untuk variabel Komite Audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari Komite Audit berjumlah 12,1757 sedangkan untuk nilai standar deviasi nya adalah 12,66032.

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari Dewan Direksi lebih besar dari nilai standar deviasi nya, yaitu 16,6622 untuk nilai rata-

rata (*mean*) dan 14,23797 untuk nilai standar deviasi nya.

Sedangkan hasil statistik deskriptif Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Profitabilitas adalah 0,0750 sedangkan untuk standar deviasi nya adalah 0,10178. Sedangkan variabel Likuiditas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel ini lebih kecil dari nilai standar deviasi nya, yaitu 9,0139 untuk nilai rata-rata (*mean*) dan 30,57165 untuk nilai standar deviasi nya

Variabel pada suatu data dikatakan mengalami data *heterogen* apabila nilai mean berjumlah lebih kecil dari nilai standart deviasinya. Sebaliknya suatu variable dapat dikatakan mengalami data *homogen* apabila mean lebih besar dari nilai standart deviasinya.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% yaitu 0,200. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

##### Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji Multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk Komite Audit (KA) 0,655, Dewan Direksi (DD) 0,626, *Return Of Asset* (ROA) 0,964, *Current Ratio* (CR)

0,960. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah, Komite Audit (KA) 1,526, Dewan Direksi (DD) 1,597, *Return Of Asset* (ROA) 1,037, dan *Current Ratio* (CR) 1,042. Output tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas atau terbebas dari hubungan dengan variabel bebas lain.

##### Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson yaitu 1,751 maka nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel  $N=93$  dan jumlah variabel dependen 4 ( $k=4$ ). Nilai  $du$  yang diperoleh adalah 1,70793. Nilai DW 1,751 lebih yang besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,70793 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,70793= 2.29207$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan yaitu 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

**Tabel 1**  
**HASIL STATISTIK UJI F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,864	4	,216	35,323	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,422	69	,006		
	Total	1,285	73			

**Tabel 2**  
**HASIL STATISTIK UJI R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 <sup>a</sup>	,672	,653	,07818	1,751

**Tabel 3**  
**HASIL STATISTIK UJI T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,118	,017		6,782	,000
KA	,006	,001	,592	6,945	,000
DD	,003	,001	,303	3,475	,001
ROA	-,116	,092	-,089	-1,264	,210
CR	,000	,000	-,028	-,399	,691

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan pada hasil uji statistik regresi linear berganda maka model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,118 + 0,006 KA + 0,003 DD - 0,116 ROA + 0,000 CR + e$$

Keterangan :

- Y : Sustainability Report
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi
- KA : Komite Audit
- DD : Dewan Direksi
- ROA : Profitabilitas
- CR : Likuiditas
- e : Variabel Pengganggu (Standart error)

penjelasan dari persamaan matematis model regresi diatas adalah :

- a) Konstanta sebesar 0,118 menunjukkan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan *Sustainability Report* adalah sebesar 0,118.
- b) Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu jumlah rapat Komite Audit dan menganggap variabel independen lainnya tetap, maka pengungkapan *Sustainability Report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,006.
- c) Koefisien regresi Dewan Direksi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu jumlah rapat Dewan Direksi dan menganggap variabel independen lainnya tetap, maka pengungkapan *Sustainability Report*

akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.

Dari uji ANOVA atau uji F ini didapat nilai F hitung sebesar 35,323 dengan profitabilitas 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan fit atau dapat digunakan untuk memprediksi *Sustainability Report*.

Hasil uji R Square yang ditampilkannya pada *model summary* menunjukkan bahwa besarnya adjusted R Square adalah 0,653, hal ini menunjukkan bahwa 65,3% variasi *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (Komite Audit, Dewan Direksi, ROA, Current Ratio). Sedangkan sisanya (100%-65,3% = 34,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standart Error of estimate* (SEE) sebesar 0,07818. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Terkait dengan uji T, Berdasarkan output SPSS menunjukkan hasil analisis data yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Komite Audit sebesar 0,000 < 0,05, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Untuk variabel Dewan Direksi menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Dewan Direksi sebesar 0,001 < 0,05, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh yang

kuat terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Untuk Profitabilitas nilai signifikannya sebesar  $0,210 > 0,05$ , maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel Dewan Direksi, nilai signifikannya sebesar  $0,691 < 0,05$ , maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh yang terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Komite Audit, Dewan Direksi dan kinerja keuangan yang mencakup Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2010 hingga 2015. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2010 hingga 2015. Hasil dari penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sekaligus menandakan bahwa pada penelitian ini hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima serta menolak hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis ke empat (H4).

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu, adanya hambatan-hambatan pada proses pengumpulan data, seperti *Sustainability Report* dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terpublikasi tidak lengkap di IDX maupun *website* perusahaan, serta banyaknya perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Setelah proses seleksi data

berdasarkan kriteria sampel, hambatan lain muncul pada saat proses olah data, yaitu hasil uji statistik menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal serta tidak fit untuk memprediksi variabel dependen, sehingga *outlier data* yang teridentifikasi harus dihapus dari sampel.

Total *outlier data* pada penelitian ini adalah 8,7% dari total keseluruhan populasi atau 22% dari total sampel. *Outlier data* yang teridentifikasi disebabkan karena, pada variabel dependen yaitu *Sustainability Report* terlalu banyak nilai ekstrim yang diakibatkan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan-perusahaan yang berbeda-beda serta masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak menerapkan standar GRI-G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan yang terintegrasi dalam *Annual Report*. adapun hal lain yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini yaitu ditemukannya alternatif pengukuran *Sustainability Report* yang lain setelah penelitian ini berjalan, yaitu alternatif pengukuran menggunakan analisis jalur dengan model *Structural Equation Modeling* (SEM).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yaitu, untuk pengungkapan sukarela seperti *Sustainability Report* sangat perlu di perhatikan untuk mengungkapkan *Sustainability Report* sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Mengingat bahwa masih sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan item item yang seharusnya diungkapkan.

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa dengan penelitian ini yaitu, peneliti harus memilih populasi sampel yang memungkinkan akan menghasilkan banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Mengingat bahwa pada penelitian ini menggunakan populasi sampel yaitu perusahaan sektor pertambangan, maka sampel yang di dapat sangat terbatas dan

resiko munculnya outlier data saat pengujian statistik menjadi lebih besar.

Pada penelitian selanjutnya, peneliti juga dapat mengeksplor teknik pengukuran menggunakan analisis jalur dengan model *Structural Equation Modeling* (SEM), Salah satu keunggulan teknik analisis menggunakan SEM ialah kemampuan untuk membuat model konstruk-konstruk sebagai variabel laten atau variabel yang tidak diukur secara langsung, namun diestimasi dalam model dari variabel-variabel yang diukur yang diasumsikan mempunyai hubungan dengan variabel latent. Dengan demikian hal ini memungkinkan bahwa pembuat model secara eksplisit akan dapat mengetahui suatu pengukuran tidak reliabilitas dalam model yang didalamnya teori mengijinkan hubungan struktural antara variabel-variabel laten yang secara tepat dibuat suatu model.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aldridge, S. S. 2005. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, cetakan pertama, PT. Damar Mulia Pustaka.
- Almilia, L. S. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". *Research Gate*. Surabaya, Indonesia, JAAI Vol 12 No. 2: 117-131. Surabaya, Indonesia.
- Azwir Nazir, E. I. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Berthelot, Robert, 2011. Climate change disclosure: An examination of Canadian oil and gas firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, Volume 5 No. 1, Pp 106-123.
- Budianas, N. 2013. Pengertian Profitabilitas. (<http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-profitabilitas.html>). Makasar.
- Deegan, Craig. 2002. "The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures-A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282-311.
- Dilling, P. F. 2010. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Report-An Empirical Analysis*. *International Business and Economics Research Journal* vol 9 no. 1. Canada: New York Institute Of Technology.
- Effendi, M. A. 2012. "Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Sebagai Implementasi *Good Corporate Governance*". *Majalah KSG*, Edisi 68. Rubrik "IPTEK", hal 31-32.
- Elkington, J. 1997 *Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Capstone Publishing Ltd, London.
- Fala, Dwi Yana Amalia S., (2007), "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*, SNA X Makasar
- Ghozali Imam, A. C. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company
- GRI. 2016. *Empowering Sustainable Decisions*. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). (*Website*).
- Hasnati, S. M. 2005. "Analisis Hukum Komite dalam Organ Perseroan Terbatas Menuju *Good Corporate Governance*" . *Jurnal Hukum Bisnis* 2, hal 16-24.
- Hasnati, S. M. 2005. Analisis Hukum Komite dalam Organ Perseroan Terbatas Menuju *Good Corporate Governance*. *Jurnal Hukum Bisnis* 2, hal 16-24.

- Helfert, Erich A. 1996. Teknik Analisis Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Hiro Tugiman PT. Eresco, Bandung. 1995. Komite audit.
- Hukum Perseroan Terbatas. 2016. Pengetahuan Hukum Perseroan Terbatas Dan Permasalahannya Di Indonesia. (online).
- Indra Surya, S. L. 2006. " Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha". Kencana, Jakarta.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (t.thn.). Nomor: Kep-103/MBU/2002.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (t.thn.). Nomor: Kep-103/MBU/2002.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, [www.governance-Indonesia.or.id](http://www.governance-Indonesia.or.id).
- Marisa Putri, V. D. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan". Skripsi: Universitas Indonesia.
- Ratnasari, A. 2013. Pengertian Konsep *Good Corporate Governance* (GCG). (online). (<http://klikfinancetama.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-konsep-good-corporate.html>).
- Ria Aniktia, M. K. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Scott, William R, 2009. Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Shocker, Allan D. and Sethi, S. Prakash, 1973. An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, Vol. XV No. 4, 97-105.
- Subramaniam, Nava, Lisa McManus, and Jiani Zhang .2009. " Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 4, pp. 316-339.
- Taizatul Hasanah, H. Y. 2013. "Model Pengembangan Good Corporate Governanace Dan Sustainability Report". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, Positive Accounting Theory. New York, Prentice Hall.
- Widianto, H. S. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report" (studi pada perusahaan yang Listed (go public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Indonesia.
- Wolk , et al (2001). " Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56